

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 895-902
e-ISSN: 2686-2964

Training of trainer (TOT) sekolah calon ayah calon ibu hebat dengan pendekatan coaching

Nina Zulida Situmorang, Dessy Pranungsari, Umi Rokhyati

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166
nina.situmorang@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan pendekatan metode *coaching* untuk meningkatkan fasilitator mitra mengelola individu dan kelompok yang memiliki Progra sekolah calon ayah calon ibu hebat. Pendekatan *Coaching* bertujuan memindahkan orang atau individu dari kondisi sekarang ke kondisi yang diharapkan berupa cita-cita, kinerja, target, solusi, tujuan hidup, dan lainnya dengan individu dan kelompok. Pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan mitra Yayasan Rumpun Nurani (YRN). Pelaksanaan program pelatihan TOT Sekolah Calon Ayah Calon Ibu Hebat dengan pendekatan coaching pada mitra YRN menyesuaikan dengan kondisi pandemik di Indonesia dengan metode *on line* menggunakan media zoom. Peserta pelatihan berjumlah 12 (dua belas) orang. Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari tanggal 18 dan 19 Oktober 2020. Kegiatan TOT melibatkan 2 (dua) mahasiswa yang bertugas membantu penyelenggaraan kegiatan seperti membuat presensi, menginput data peserta, dan membantu penyelenggaraan pelatihan melalui media *Zoom*. Hasil pengabdian dengan metode pelatihan TOT menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pendekatan coaching yang terlihat dari kuesioner yang dibagikan. Hasil kepuasan mitra sebagai dampak pengabdian menunjukkan kepuasan yang tinggi dari Mitra YRN terhadap kegiatan pelatihan.

Kata Kunci : *sekolah calon ayah sekolah calon ibu, TOT, coaching*

ABSTRACT

This community service program aims to provide skills in a coaching method approach to improve partner facilitators in managing individuals and groups who have school programs for prospective fathers of prospective mothers. Approach Coaching aims to move people or individuals from their present conditions to the target condition in terms of goals, performance, targets, solutions, life goals, and others with individuals and groups. This community service is in collaboration with the Rumpun Nurani Foundation Partners (YRN). The implementation of the TOT training program with a coaching approach to YRN Partners is adjust to the pandemic conditions in Indonesia with the online method using Zoom media. The number of training participants was 12 people.

Keywords: *prospective mother's school, TOT, coaching*

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa sehingga menjadi amanah negara untuk mewujudkannya. Keluarga diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 (Undang-Undang Nomor 52, 2009). Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan tinggi dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika sosial. Perwujudan ketahanan keluarga dimulai dari persiapan menikah menjadi ayah dan ibu. Pelatihan atau kegiatan yang melatih calon ayah dan calon ibu masih sedikit di Yogyakarta.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan adalah Yayasan Rumpun Nurani (YRN) sebagai lembaga non profit yang fokus salah satunya pada bidang pendidikan. Salah satu misi YRN melakukan pengembangan dan regenerasi yang menjadikan usaha kebaikan terus tumbuh dan berkelanjutan. Program unggulan bidang pendidikan YRN adalah Sekolah Calon Ayah dan Ibu Tangguh. Pusat kegiatan YRN beralamat di Jl. Watugede No.58 Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. YRN telah melakukan beberapa kegiatan selain Sekolah Calon Ayah dan Ibu Tangguh (<http://www.kajianjogja.com/2015/08/sekolah-calon-ibu.html>) yaitu *Family Engangement Workshop* dan *Muslimah Essential Program*. Peserta kegiatan adalah kalangan remaja dan keluarga, berasal dari beragam profesi dan usia. Hasil evaluasi setiap kegiatan menunjukkan masih minim dalam beberapa hal. Hasil evaluasi antara lain masih rendahnya kemampuan dan kompetensi fasilitator menyampaikan materi, materi yang belum sesuai program, fasilitas kegiatan minim. Wawancara dengan anggota bidang pendidikan YRN memunculkan hasil jika YRN belum memiliki silabus tentang keluarga (konsep ketahanan keluarga dan indikatornya), belum maksimal informasi dan pengetahuan di media sosial (sedangkan target peserta adalah generasi y dan z yang sangat dekat dengan media sosial *on line*).

Hasil evaluasi lainnya adalah masih rendahnya kemampuan dan kompetensi fasilitator menyampaikan materi, materi yang belum sesuai program, dan fasilitas kegiatan minim. Wawancara dengan anggota bidang pendidikan YRN memunculkan hasil jika YRN belum memiliki silabus tentang keluarga (konsep ketahanan keluarga dan indikatornya), belum maksimal informasi dan pengetahuan di media sosial. Target peserta adalah generasi Y dan Z yang sangat dekat dengan media sosial *online*.

Permasalahan di atas menunjukkan benang merah pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan mitra YRN baik *softskill* dan *hardskill* nya. *Softskill* yang menjadi perhatian serius adalah belum adanya konsep materi (silabus) yang jelas yang menjadi tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Mitra melakukan pelatihan dengan konsep hanya pada transfer pengetahuan (*training*) yang tidak menekankan pada *awareness* peserta kegiatan untuk memahami suatu pengetahuan. Anggota YRN belum pernah mendapatkan pembekalan (TOT) untuk meningkatkan kemampuan mereka. Minimnya dana menjadi salah satu penyebab bagi YRN untuk belum melakukan *upgrading* anggotanya.

Permasalahan rendahnya pengetahuan ketahanan keluarga, kemampuan dan ketrampilan berinteraksi dengan sosial atau kelompok menjadi masalah yang cukup lama terjadi pada banyak lembaga pelatihan termasuk mitra YRN. Hal ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta pelatihan sebelumnya dan para fasilitator dan anggota mitra. Hal ini menimbulkan lingkaran masalah yang tidak terus menerus terjadi, dimana peserta yang dilatih para fasilitator dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang konsep keluarga dan bagaimana cara berinteraksi cenderung meningkat. *Output* peserta pelatihan calon ayah ibu cenderung juga rendah pengetahuan dan ketrampilannya.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

(Sunarti, 2001). Ketahanan keluarga diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen *input* (sumberdaya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, salah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan *output* (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial). Keluarga mempunyai: a. Ketahanan fisik apabila terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan (indikator: pendapatan per kapita melebihi kebutuhan fisik minimum) dan terbebas dari masalah ekonomi (indikator: terbebas dari masalah ekonomi). b. Ketahanan sosial apabila berorientasi nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi (pembagian peran, dukungan untuk maju dan waktu kebersamaan keluarga, membina hubungan sosial dan mekanisme penanggulangan masalah. Ketahanan psikologis keluarga apabila keluarga mampu menanggulangi masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, termasuk terhadap harapan dan kepuasan dan kepedulian suami terhadap istri.

Hasil observasi dan wawancara dengan mitra YRN diperoleh simpulan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fasilitator dan peserta untuk melakukan pelatihan sekolah calon ayah calon ibu dengan konsep ketahanan keluarga sebagai dasar pengetahuan. TOT pelatihan yang diberi nama Pelatihan Calon Ayah Ibu Hebat menjadi pelatihan yang berisi pengetahuan dan ketrampilan bagi calon ayah dan calon ibu yang menjadi ketrampilan penting berumah tangga menuju ketahanan keluarga yang ideal. Keterampilan sebagai *trainer* (fasilitator) yang akan diterapkan pada peserta sekolah calon ibu dan sekolah calon ayah pada mitra YRN memberi pembekalan persiapan pranikah pada calon ayah dan calon ibu. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya keluarga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola keluarga sesuai indikator ketahanan keluarga yang pada akhirnya membentuk anak-anak sebagai generasi berikutnya sebagai generasi yang bermanfaat buat keluarga masyarakat dan negara. Hal ini dapat mengurangi problema yang muncul pada anak remaja seperti kekerasan, pornografi, *bullying*, LGBT dan lainnya.

Pelatihan TOT juga memberikan keterampilan pendekatan metode *coaching* untuk meningkatkan fasilitator mitra mengelola individu dan kelompok. *Coaching* bertujuan memindahkan orang atau individu dari kondisi sekarang ke kondisi yang diharapkan berupa cita-cita, kinerja, target, solusi, tujuan hidup dan lainnya (Kuswandi, 2019). *Coaching* membantu *coachee* (klien) memaksimalkan potensi yang dimiliki *International Coach Federation* (ICF), melakukan survei yang menunjukkan manfaat melakukan *coaching* dengan hasil 57% responden merasakan penurunan tingkat stress, 43% responden merasa bahwa dengan memiliki *coach* mereka telah meningkatkan kualitas hidup. Loop Indonesia (2015). Solusi permasalahan pada calon ayah dan calon ibu adalah pemberdayaan fasilitator dan peserta mitra YRN dengan pelatihan TOT untuk menyiapkan peserta menjadi calon ayah dan calon ibu dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

METODE

TOT pelatihan Calon Ayah Ibu Hebat dengan pendekatan *coaching* dilaksanakan bekerja sama dengan Mitra YRN secara *on line* mengingat situasi pandemi yang masih berlangsung. Pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari yakni tanggal 16 dan 17 November 2020. Sasaran utama pelatihan (peserta) adalah para anggota pengurus dan relawan YRN. Metode yang digunakan dengan pelatihan *Training of Trainer* (TOT) melalui media daring platform *Zoom*. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, *role play* (praktek *coaching*) dan diskusi dengan menggunakan fasilitas *Break Out Room* sebagai metode praktik dan diskusi tanya jawab materi tentang pendekatan *coaching*. Materi yang disampaikan ada 2

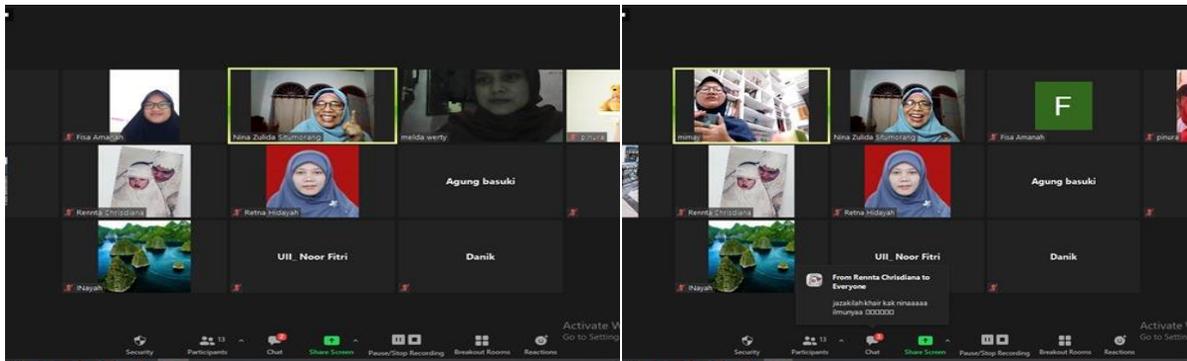
(dua) yakni pengantar pendekatan *coaching*, kompetensi *coaching*, 4 (empat) pertanyaan penting dalam *coaching* dan model GROW dalam *coaching*. Proses pelatihan menggunakan *menti.com* dan *google form* untuk presensi dan melihat apa yang dirasakan saat awal pelatihan dan refleksi peserta diakhir sesi.

Pelatihan melibatkan 2 (dua) mahasiswa Psikologi UAD untuk membantu terselenggaranya kegiatan dan memberikan pengalaman dan peningkatan keilmuan bagi mahasiswa. Mahasiswa bertugas membuat presensi, menginput data peserta, dan membantu penyelenggaraan pelatihan pada saat pelatihan berlangsung melalui media *Zoom*. Selain itu mahasiswa membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peserta sebelum, saat dan sesudah pelatihan di group *whatsapp* sebagai media informasi kegiatan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

TOT pelatihan Calon Ayah Ibu Hebat dengan pendekatan *coaching* dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama (sesi 1) diawali dengan pengenalan diri, kontrak belajar, *rundown* acara, penyampaian materi, praktek dan refleksi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh tim pengusul. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya para peserta dalam menerima materi. Gambaran kegiatan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1: Peserta memasuki *room meeting* pada media *Zoom Meet*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan TOT kepada mitra YRN untuk menyiapkan peserta menjadi calon ayah dan calon ibu dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Kemampuan pengetahuan dan ketrampilan sebagai fasilitator (*softskill* dan *hardskill*) akan bermanfaat secara berkelanjutan di setiap penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan yang diberikan melalui webinar menggunakan bantuan media *Zoom* diharapkan akan terus diterapkan pada para peserta mitra YRN.

Sebelum materi *coaching* disampaikan kepada peserta pelatihan, peserta diminta untuk mengisi perasaan suasana hatinya. Perasaan suasana hati tersebut dituliskan pada website www.menti.com. Mentimeter adalah aplikasi yang digunakan untuk peserta agar berpartisipasi dalam presentasi interaktif. Hal ini dilakukan agar presentasi menjadi interaktif dan *coach* mengetahui isi hati peserta sebelum dan sesudah proses pelatihan dilakukan. Gambaran tersaji pada gambar 2.



Gambar 2: Suasana perasaan hati peserta

a. **Pertemuan 1. Psikoedukasi “*coaching skill*”**

Peserta pelatihan diberikan materi oleh *coach* terkait pemahaman mengenai *coaching*. Materi yang diberikan berupa pemahaman mendasar mengenai *coaching*. *Coaching* merupakan bentuk kemitraan bersama klien atau *coachee* dengan proses menstimulasi dan mengeksplorasi pemikiran secara kreatif untuk memaksimalkan potensi pribadi maupun potensi profesional yang dimiliki. *Coach* juga menjelaskan tentang bagaimana cara bekerja *coaching* tersebut. Gambaran tersaji pada gambar 3.



Gambar 3: *Coach* memberikan materi mengenai *coaching skill*

Setelah diberikan pemahaman mengenai *coaching*, peserta diminta untuk mempraktekkan bagaimana melakukan *coaching* dengan benar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa pemahaman peserta terhadap *coaching* dan agar peserta dapat merasakan langsung bagaimana pengalaman menjadi *coach*. Praktek *coaching skill* dibagi menjadi 3 *room* pada media *zoom meet* dengan melakukan *breakout zoom*. Dalam satu ruang *breakout zoom* terdiri dari 4 peserta. Gambaran tersaji pada gambar 4.

Setelah melakukan praktek *coaching skill*, sebagian peserta mengaku kesulitan ketika mempraktikkan *coaching*. Namun, peserta terlihat antusias ketika melakukan *coaching* tersebut karena peserta mendapatkan ilmu baru. Peserta merasa tertantang dalam melakukan *coaching skill* karena peserta sebelumnya belum pernah diberikan bekal mengenai *coaching*.

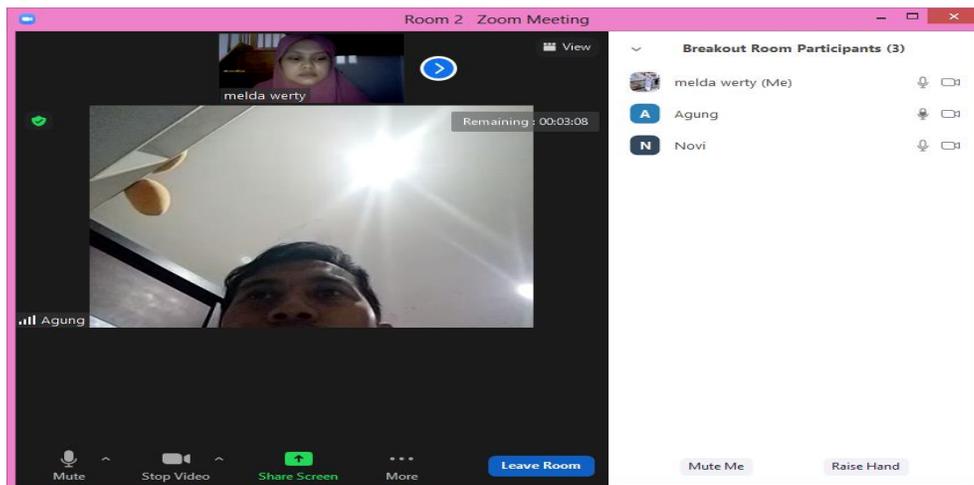


Gambar 4: Peserta mempraktekkan *coaching skill*

b. **Pertemuan 2.** “Panduan Percakapan *Coaching*”

Pertemuan kedua *coach* memberikan materi tentang panduan percakapan selama *coaching* berlangsung. Panduan percakapan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan tentang apa saja pertanyaan yang harus dilakukan ketika melakukan *coaching*. Terdapat empat pertanyaan penting dalam menetapkan tujuan pada saat melakukan *coaching*, yaitu “apa yang ingin Anda wujudkan?”, Kapan, dimana, bersama siapa Anda ingin tujuan ini terwujud?”, “darimana Anda tahu bahwa tujuan Anda sudah terwujud?”, dan “Mengapa tujuan itu penting bagi Anda”. Dalam sebuah sesi *coaching*, seorang *coach* perlu piawai mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi tujuan yang ingin dicapai oleh *coachee*. Ini penting, karena sebuah tujuan yang ada dalam benak biasanya berbentuk abstrak. Tentu saja, tujuan yang abstrak membingungkan dan tidak memotivasi. Inilah sebabnya seorang *coach* perlu piawai mengklarifikasi tujuan yang diutarakan oleh *coachee* nya.

Setelah diberikan pemahaman mengenai panduan percakapan *coaching*, peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan cara melakukan *coaching* berdasarkan panduan yang telah ditentukan. Peserta dibagi menjadi 3 *room* dengan menggunakan *breakout room* pada media *Zoom Meet*. Gambaran tersaji pada gambar 5.



Gambar 5: Peserta mempraktekkan *coaching skill*

Setelah melakukan praktek *coaching skill* dengan panduan percakapan *coaching*, sebagian peserta mengaku lebih memahami ketika mempraktikkan *coaching*. Peserta terlihat antusias walaupun belum lancar ketika melakukan praktek *coaching*. Peserta merasa tertantang dalam melakukan *coaching skill* karena peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai *coaching*.

SIMPULAN

TOT pelatihan Calon Ayah Ibu Hebat dengan pendekatan *coaching* yang diberikan kepada anggota, pengurus dan relawan YRN menjadikan para relawan YRN memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan pendekatan *coaching* sebagai salah satu kompetensi mengelola YRN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk dukungan dan pendampingannya sehingga program pengabdian ini dapat berjalan lancar. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan pendanaan dalam melaksanakan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

----- <http://www.kajianjogja.com/2015/08/sekolah-calon-ibu.html> diunduh pada tanggal 2 September 2019.

Kuswandi, N. (2019). *Coaching Handbook Coach Competency berdasarkan International Coach Federation*. Tangerang Selatan: Pustakapedia.

Loop Indonesia (2015) Modul 1 Konsep dasar Coaching dan Kompetensi Inti dalam coaching. Jakarta .

Sunarti, E.(2001). Ketahanan keluarga dan pengaruhnya terhadap kualitas kehamilan [disertasi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Undang-Undang Nomor 52 (2009): Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Diunduh pada tanggal 2 september 2019 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009>

